

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Mortalitas dan morbiditas pada wanita hamil dan bersalin merupakan masalah besar di negara berkembang termasuk Indonesia. Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia menempati urutan tertinggi di wilayah ASEAN yaitu 307 per 100.000 kelahiran hidup (SDKI, 2003) dan penurunannya yang lambat merupakan masalah prioritas yang belum teratasi, sedangkan target yang harus dicapai pada tahun 2010 adalah 125 per 100.000 kelahiran hidup.

Harapan jangka panjang dari pemeriksaan antenatal adalah membantu dalam menurunkan angka kematian ibu dan bayi. Mochtar (1998) secara lebih spesifik merumuskan tujuan ANC adalah pengawasan dan pemeliharaan kesehatan ibu selama masa kehamilan melalui pemeriksaan kesehatan dan kehamilan secara berkala, penemuan sedini mungkin gejala atau kelainan yang diperkirakan membahayakan kesehatan ibu dan janin, melakukan tindakan tepat guna termasuk pengobatan bila ibu hamil dideteksi masuk dalam kelompok resiko tinggi, penyediaan kesempatan penyuluhan kesehatan khususnya yang

kebersihan perseorangan, dan persiapan dalam pemeliharaan bayi yang sehat dan ibu yang dalam keadaan selamat.

Angka Kematian Ibu serta Angka Kematian bayi merupakan masalah utama di bidang kesehatan saat ini. Menurut laporan Sub Dinas Kesehatan kabupaten Bantul selama bulan April sampai dengan Agustus tahun 2007 didapatkan jumlah kematian ibu sebesar 11 orang sedangkan jumlah kematian bayi sebesar 36 bayi (Dinkes. Kab. Bantul, 2007).

Menurut Depkes (2006), salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam mempercepat penurunan AKI adalah dengan cara mendekatkan pelayanan *Antenatal care (ANC)* kepada setiap ibu hamil yang membutuhkan. Pelayanan ANC sebagai salah satu pilar *safe motherhood* diupayakan untuk mencegah adanya komplikasi obstetrik dan memastikan bahwa komplikasi dideteksi sedini mungkin serta ditangani secara memadai. Tujuannya adalah untuk menjaga supaya ibu hamil dapat melalui masa kehamilan, persalinan, dan nifas dengan baik dan selamat serta memperoleh bayi yang sehat karena kehamilan merupakan proses reproduksi yang normal tetapi memerlukan pemantauan secara khusus agar kehamilan dapat berlangsung dengan baik.

Beberapa penelitian di Indonesia mengemukakan bahwa masih banyak ibu hamil yang belum menyadari pentingnya ANC dan 50% dari ibu-ibu yang

...kelahiran di rumah sakit pendidikan tanpa pemeriksaan antenatal

(Wiknjosastro, 2005). Asuhan antenatal care merupakan salah satu upaya penting untuk memonitor dan mendukung kesehatan ibu hamil serta mendeteksi ibu dengan kehamilan normal. Berdasarkan Rencana Strategi Nasional *Making Pregnancy safer* (MPS) di Indonesia 2001-2010 disebutkan bahwa dalam konteks Rencana Pembangunan Kesehatan menuju Indonesia Sehat 2010. Visi MPS adalah kehamilan dan persalinan di Indonesia berlangsung aman serta bayi yang dilahirkan hidup dan sehat (Depkes, 2001).

Cakupan pelayanan ANC dapat dipantau melalui kunjungan baru ibu hamil (K1) dan pelayanan ibu hamil sesuai standar paling sedikit 4 kali dengan distribusi sekali pada triwulan pertama, sekali pada triwulan kedua dan dua kali pada triwulan ketiga (K4) (Dep.kes RI, 1999). Persentase ibu hamil yang mendapatkan pelayanan ANC sekurang-kurangnya satu kali cukup tinggi, namun persentase yang mengunjungi klinik empat kali sesuai standar adalah lebih rendah (Saefuddin dkk, 2002).

Menurut Dinkes DIY (2007), akses pelayanan antenatal (K1) masih sangat rendah yaitu 33,7% begitu pula dengan pemanfaatan pelayanan antenatal sesuai standar (K4) sebesar 30,2% untuk wilayah propinsi DIY. Pemanfaatan pelayanan antenatal untuk wilayah Bantul tergolong cukup rendah pula yaitu 26,2% untuk akses pelayanan (K1) dan pemanfaatan pelayanan antenatal sesuai

Pelayanan antenatal diberikan pada seorang ibu sesuai dengan pedoman pelayanan yang telah ditentukan selama masa kehamilan yang (Dep.kes RI, 1994a). Perawatan dan pemeriksaan antenatal adalah sebuah bagian yang penting dari pencegahan. Tujuannya adalah untuk menjaga kesehatan fisik dan mental ibu hamil, mengantisipasi kesulitan dan komplikasi, meyakinkan sebuah kelahiran dari bayi yang sehat dan menolong persalinan normal. Bila dihubungkan secara tepat, ANC lebih daripada sekedar mendeteksi dan merawat keabnormalitasan, tetapi juga membangun hubungan dan mendukung kesepakatan antar ibu dan seorang yang akan merawatnya selama kehamilan (Saifuddin, 2002).

ANC terbukti pengaruh besar terhadap kematian perinatal. Ibu hamil yang tidak melakukan kunjungan ANC biasanya datang dengan komplikasi kehamilan seperti perdarahan, hipertensi, anemia, ketuban pecah dini yang mengakibatkan kondisi ibu dan bayi bertambah buruk serta terjadinya kematian bayi dalam kandungan (Wiknjosastro, 2005).

Menurut Kuntjoro (2002), [http:// www.e-psikologi.com/usia/htm](http://www.e-psikologi.com/usia/htm), tanggal 30 November 2005, mengatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku anggota keluarga adalah sejauh mana keluarga memberikan dukungan kepada anggota keluarganya. Dukungan Keluarga merupakan kemampuan anggota keluarga memberikan penguatan satu sama lain juga kemampuan

orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan (Friedman,1998).

Tindakan serta perilaku individu dipengaruhi oleh seseorang disekitarnya. Individu akan melakukan tindakan berdasarkan atas stimulus yang diperoleh dari seseorang disekitarnya. Stimulus yang diberikan akan merubah persepsi serta pemahaman seseorang dalam melakukan tindakan sehingga akan terbentuk pola perilaku individu berdasarkan sistem sosial yang ada disekitarnya. Dukungan keluarga merupakan salah satu bentuk stimulus yang diberikan oleh keluarga terhadap anggota keluarganya yang lain sehingga terbentuk perilaku positif pada diri individu (Sarwono, 2004).

Berdasarkan studi pendahuluan diperoleh data dalam kaitannya dengan pelaksanaan ANC pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kasihan I kab.Bantul yaitu dari 302 ibu hamil yang ada diwilayah kerja Puskesmas Kasihan I memiliki cakupan yang rendah untuk akses K1 dan K4 yaitu 35,3% untuk akses K1 sedangkan untuk akses K4 baru mencapai 65,3%. melaksanakan ANC selama kehamilan ternyata dilatarbelakangi oleh adanya dorongan keluarga. Dorongan tersebutlah yang kemudian memotivasi ibu hamil dalam melaksanakan ANC.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan terhadap keluarga dengan ibu hamil diperoleh hasil bahwa motivasi serta dukungan yang diberikan oleh keluarga memiliki pengaruh terhadap pelaksanaan ANC pada ibu hamil, namun

kehamilan secara keseluruhan belum optimal, hal ini dipengaruhi pula oleh kondisi wilayah kecamatan Kasihan yang mana mayoritas desa di wilayah tersebut khususnya di wilayah kerja Puskesmas Kasihan I merupakan Inpres Desa Tertinggal (IDT) dimana sebagian besar ibu hamil belum menyadari akan pentingnya ANC secara rutin. Selain itu, dari hasil observasi yang dilakukan peneliti sebagian besar ibu hamil melakukan ANC karena termotivasi oleh adanya dorongan yang diberikan oleh keluarga mereka terbukti dengan didampinginya ibu hamil saat melakukan pemeriksaan kehamilan oleh anggota keluarga.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan melakukan *Antenatal Care (ANC)* pada ibu hamil khususnya di wilayah kerja Puskesmas Kasihan I kab.Bantul.

B. PERUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan tersebut diatas maka peneliti dapat merumuskan masalah penelitian ini adalah apakah ada hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan melakukan *Antenatal care*

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan melakukan *Antenatal Care (ANC)* pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kasihan I kab.Bantul.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya dukungan keluarga terhadap ibu hamil dalam melaksanakan ANC.
- b. Diketuainya tingkat kepatuhan ibu hamil dalam melakukan ANC.

D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian diharapkan mampu memberikan manfaat antara lain :

1. Bagi Peneliti

Membantu dalam mengaplikasikan ilmu yang di dapat baik dari segi konsep maupun metodologi.

2. Bagi profesi keperawatan

Meningkatkan peran profesi keperawatan dalam pengelolaan *Antenatal care (ANC)* pada seorang ibu hamil dengan melibatkan keluarga sebagai lingkungan terdekat

3. Bagi Keluarga

- a. Keluarga mengerti dan memahami bagaimana pengaruh dukungan keluarga terhadap *Antenatal Care (ANC)*.
- b. Keluarga mau berperan aktif dalam membantu keberhasilan pelaksanaan ANC pada ibu hamil.
- c. Optimalisasi peran keluarga sehingga keluarga merasa puas dengan perannya

4. Bagi Pelayanan Kesehatan

Sebagai bahan masukan agar dalam melakukan pelayanan ANC pada ibu hamil turut melibatkan keluarga dalam proses pemberian dukungan.

5. Bagi Keilmuan

Menambah wawasan ilmu keperawatan dalam hal pemberian dukungan pada ibu hamil.

E. KEASLIAN PENELITIAN

Penelitian yang hampir sama memang pernah dilakukan yaitu dengan judul “Hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap kepatuhan melakukan ANC di wilayah PUSTU Flamboyan Palangkaraya Kalimantan Tengah” (Yanti, 2005). Hasilnya diperoleh hubungan yang signifikan bahwa pengetahuan dan sikap ibu hamil mempengaruhi kepatuhan seorang ibu dalam melakukan ANC.

Penelitian lain yang terkait pula dengan topik ANC yang pernah dilakukan yaitu dengan judul “Hubungan tingkat pengetahuan ibu primigravida tentang

Antenatal Care dengan kepatuhan ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan di poli kandungan RSUP Dr.Sarjito” (Musliha, 2002). Dari hasil penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa tingkat pengetahuan ibu primigravida tentang *Antenatal Care* turut mempengaruhi kepatuhan seorang ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kehamilannya.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu yaitu penelitian terdahulu meneliti aspek pengetahuan serta sikap ibu hamil dalam kaitannya dengan kepatuhan ibu hamil dalam melakukan *Antenatal Care* sedangkan penelitian ini meneliti aspek dukungan keluarga dalam kaitannya dengan kepatuhan ibu hamil dalam melakukan ANC